

## PERANCANGAN SENTRA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KHAS KALIMANTAN TENGAH

**Rifqi Syanata**

Jurusan/Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya  
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya  
e-mail: [nhamidah04@gmail.com](mailto:nhamidah04@gmail.com)

**Noor Hamidah**

Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya  
Jl. Hendrik Timang, Telp. (0761) 52324  
Email: [noor.hamidah@arch.upr.ac.id](mailto:noor.hamidah@arch.upr.ac.id)

**Elis Sri Rahayu**

Jurusan/Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya  
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya  
e-mail: [nhamidah04@gmail.com](mailto:nhamidah04@gmail.com)

**Abstract:** Palangka Raya, as the provincial capital and center of government, has a strategic position in supporting the economic growth of Central Kalimantan. Economic sectors in Palangka Raya City. Economic growth is supported by one of them through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The problem with the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) container has not been integrated in spatial planning for business/trade, culinary, handicrafts, and tourism services in Central Kalimantan. The purpose of the study is to design a center for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Central Kalimantan in Palangka Raya City. The research method uses a qualitative method through literature studies, comparative studies based on survey and interview data, and precedent studies to study the architectural approach. Analysis of Indonesian architecture, namely energy efficiency and user comfort, is carried out in the processing of mass composition, ventilation, and selection of building materials. The design approach to achieve the goal is the design of the Central Kalimantan MSME center through the Indonesian architecture approach, considering aspects of sustainability, local wisdom, and flexibility in its use. the concept of Indonesian architecture in designing patterns of mass composition and interior space arrangement, exterior space appearance, and material selection. This research is expected to contribute to the development of architectural designs for sustainable and culturally valuable Micro, Small and Medium Enterprises centers in Indonesia.

**Keywords:** Nusantara Architecture, Typical of Central Kalimantan, Enterprise Center

**Abstrak:** Palangka Raya, sebagai ibu kota provinsi dan pusat pemerintahan, memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Sektor ekonomi di Kota Palangka Raya. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh salah satunya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Permasalahan pada wadah usaha Mikro, Kecil, dan Menengah belum secara terpadu dalam penataan ruang bagi usaha/perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pariwisata Kalimantan Tengah. Tujuan Penelitian yaitu merancang sentra usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khas Kalimantan Tengah di Kota Palangka Raya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, studi banding berdasarkan data survei dan wawancara, juga studi preseden untuk mempelajari pendekatan arsitektur. Analisa arsitektur nusantara yaitu efisiensi energi dan kenyamanan pengguna dilakukan pada pengolahan gubahan massa, ventilasi, dan pemilihan material bangunan. Pendekatan desain untuk mencapai tujuan yaitu desain rancangan sentra UMKM Kalimantan Tengah melalui pendekatan arsitektur nusantara memperhatikan aspek keberlanjutan, kearifan lokal, dan fleksibilitas dalam penggunaannya. konsep arsitektur nusantara dalam perancangan pola gubahan massa dan penataan ruang dalam, tampilan ruang luar, dan pemilihan material. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain arsitektur bangunan sentra UMKM yang berkelanjutan dan bernilai budaya di Indonesia.

**Kata kunci:** : Arsitektur Nusantara, Khas Kalimantan Tengah, Sentra Usaha Mikro Kecil Menengah

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Di tingkat ekonomi lokal, UMKM menjadi sektor penting karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pemerataan ekonomi (Belinda, 2021). Keberadaan UMKM di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, memegang peran vital dalam menggerakkan perekonomian daerah. Sebagai ibu kota provinsi sekaligus pusat pemerintahan, Palangka Raya memiliki posisi strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah (Martina, 2023). Sebagian besar UMKM di wilayah ini bergerak di sektor perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa, dengan memanfaatkan sumber daya serta kearifan lokal yang khas masyarakat Dayak.

Meskipun memiliki potensi yang besar, namun perkembangan UMKM di kota Palangka Raya menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah minimnya aksesibilitas ke fasilitas pendukung, terlebih lokasi UMKM yang tidak terpusat, serta terbatasnya tempat parkir (Bakhtiar, 2014). Pemerintah Kota Palangka Raya menyadari pentingnya mendukung pertumbuhan UMKM sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi masalah yang signifikan (Wanita, 2015). Banyak pelaku UMKM di Palangka Raya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola usaha secara efektif (Munizu, 2023). Produk kerajinan di Kalimantan Tengah berbasis rotan, manik-manik, benang bintik serta produk makanan olahan khas daerah seperti wadi dan keripik kelakai menjadi bagian dari daya tarik yang ditawarkan oleh pelaku UMKM (V et al., 2023).

Pariwisata merupakan produk yang diusung oleh Pemerintah Indonesia (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009). Pariwisata di Indonesia belum banyak promosi (Hamidah, 2021). Promosi pariwisata salah satunya menawarkan usaha UMKM seperti kurangnya branding dan strategi pemasaran yang efektif. Meski banyak produk lokal memiliki kualitas baik, minimnya promosi dan *branding* yang kuat menyebabkan produk

UMKM kurang dikenal masyarakat luas (Hamidah, N., Desna Ambarita, Ave Harysakti, Anna Rusdanisari, 2024). Perancangan Pusat Industri Kreatif Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas penunjang di sentra UMKM Palangka Raya turut menjadi hambatan dalam pengembangan sektor ini (Hamidah et al., 2024). Fasilitas pengembangan produk dan inovasi kerajinan masih terbatas menjadi tantangan besar (Hamidah & Santoso, 2021). Fasilitas pariwisata seperti akomodasi, transportasi, juga perlu disiapkan (Hamidah, 2022). Tempat pelaku usaha kecil memanfaatkan pasar tradisional sebagai tempat utama untuk memasarkan produk pariwisata (Malber J, 2021). Fasilitas penjualan kerajinan Kalimantan Tengah seperti sentra UMKM belum tersedia di Kota Palangka Raya (Syanata, R., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk merancang bangunan Sentra UMKM Khas Kalimantan Tengah dengan pendekatan arsitektur nusantara. Secara fungsi bangunan sentra UMKM diperlukan pengolahan tata ruang dan sirkulasi yang tepat agar berbagai aktivitas, seperti produksi kerajinan serta pengolahan makanan lokal dapat terwadahi secara optimal sesuai dengan standar kebutuhan ruang sentra UMKM. Pendekatan arsitektur nusantara sebagai arsitektur yang berkelanjutan, memperhatikan kearifan lokal, dan fleksibilitas dalam penggunaan material (Soedigdo et al., 2014). Konsep arsitektur nusantara merupakan kombinasi antara arsitektur tradisional seperti desain atap, ventilasi alami, dan arsitektur modern melalui penggunaan material lokal (Hamidah & Garib, 2020). Pemanfaatan material lokal dan kombinasi dengan material yang berteknologi modern dalam penyelesaian efisiensi energi dan kenyamanan ruang bagi pengguna bangunan (Syanata, R., 2025).

## METODE

Metode digunakan adalah metode kualitatif (Groat & Wang, 2013) dalam pengumpulan data. Metode kualitatif dijabarkan secara deskriptif dan data primer dari survei dan wawancara dengan acuan dari kajian studi literatur, studi banding, survei preseden dan metode perancangan (Sarwono, 2006). Data kebutuhan fisik beberapa dilakukan dalam beberapa perencanaan yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung ke tempat Dewan Kerajinan Nasional dan Daerah (Dekranasda) Surabaya

dan Dekranasda Kalimantan Tengah, melakukan Analisa terhadap bagian-bagian penting yang nantinya dijadikan sebagai landasan pendukung dalam perencanaan sentra UMKM yang akan berpengaruh terhadap lingkungan Sentra UMKM. Pengolahan bentuk menggunakan tool auto cad dan sketch up. Berdasarkan hasil Analisa pertimbangan pemilihan tapak melalui sistem skoring berdasarkan variabel, kriteria, parameter dan indikator, selanjutnya tapak tersebut akan digunakan untuk pembangunan sentra UMKM di Kota Palangka Raya. Lokasi site terletak di Jalan Bukit Keminting, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah dengan ukuran 150 m2x 250m2 seperti ditunjukkan pada Gambar 1 (Syanata, R., 2025).



**Gambar 1** Lokasi Sentra UMKM di Jalan Bukit Keminting Kota Palangka Raya (Sumber: Syanata, R., 2025)

Perancangan Sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah UMKM dilakukan melalui analisis studi banding sebagai bagian tahap mengetahui fungsi bangunan. Tahapan studi banding mengetahui sebagai berikut: (1) mengetahui Sebaran lokasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya terletak di Jalan Batam sebagaimana terlihat di Gambar 2 dan Jalan Yos Sudarso (Gambar 3). (2) menganalisis tapak (Lokasi), (3) mengidentifikasi kebutuhan ruang dalam dan ruang luar, dan (4) menganalisis bentuk dan struktur bangunan (Syanata, R., 2025).



**Gambar 2** Lokasi UMKM di Jalan Batam Kota Palangka Raya (Sumber: Syanata, R., 2025)

Pada lokasi di Jalan Batam terdapat berbagai macam produk khas Kalimantan Tengah seperti kerajinan tangan, souvenir dan oleh-oleh. Kondisi Jalan Batam cukup kecil, jalan berlubang dan terdapat mobil parkir di depan UMKM yang membuat jalan menjadi sempit untuk dilewati sama kendaraan lain. Lokasi UMKM di Jalan Batam merupakan area perdagangan dan jasa sesuai dengan Sistem Informasi Tata Ruang (SIMTARU) Kota Palangka Raya (Syanata, R., 2025).



**Gambar 3** Lokasi UMKM di Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya (Sumber: Syanata, R., 2025)

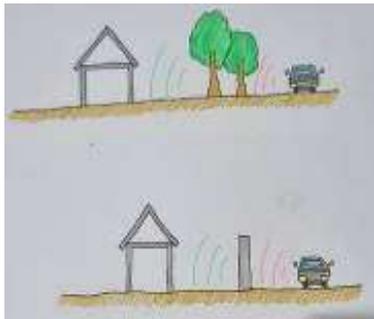
## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa matahari seperti di Jalan Tingang Kota Palangka Raya menghadap Utara, posisi Bukit Keminting Kota Palangka Raya terletak di sisi Barat mendapatkan paparan sinar matahari pada sore hari yang menunjukkan bahwa bagian Barat site akan lebih rentan terhadap panas matahari sore, sehingga perlu diberikan vegetasi, fasade dan bangunan tidak menghadap langsung ke arah Barat seperti tertera di Gambar 4 (Syanata, R., 2025).



**Gambar 4** Analisa Matahari  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

Analisa kebisingan pada site terletak di persimpangan Jalan Tingang dengan Jalan Bukit Keminting. Tingkat kebisingan tinggi berada di Jalan Bukit Keminting Kota Palangka Raya merupakan jalur alternatif menuju Universitas Palangka Raya sehingga jalur tersebut sering dilewati oleh kendaraan, sedangkan di Jalan Tingang memiliki tingkat kebisingan sedang. Penggunaan vegetasi membantu untuk meredam tingkat kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan yang melintas di sekitar site seperti di Gambar (Syanata, R., 2025).



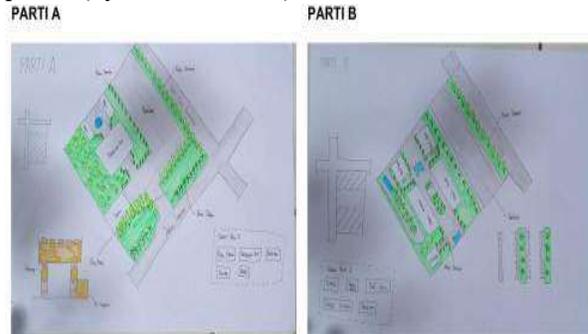
**Gambar 5** Analisa Angin  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

Bentuk bangunan Sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menggunakan pendekatan Arsitektur Nusantara dengan prinsip-prinsipnya. Bentuk bangunan mempengaruhi fungsi bangunan sebagai tempat jualan dan tempat belajar pelaku UMKM.

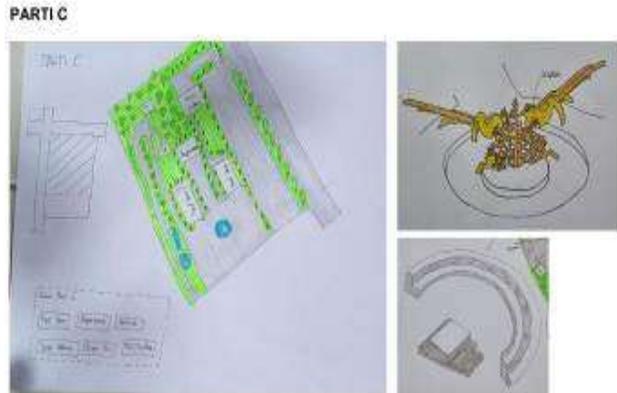
Pada ide bentuk diterapkan melalui pendekatan arsitektur tradisional antara lain: (1) Keseimbangan, yaitu perletakan masa bangunan yang simetris. (2) Material, yaitu penggunaan bahan kayu namun dikombinasikan dengan bahan modern seperti beton, dan lain-lain. (3) Hirarki, meliputi: (a) Kepala, yaitu pada atap, (b) Badan yaitu dinding, kaca dan pintu, dan (c) Kaki yaitu lantai. (3) Orientasi, yaitu bentuk bangunan yang teratur dan harmoni. (4) Proporsi, yaitu Proporsi

memberikan kesan visual bangunan seperti kesan ramping, luas atau menengah.

Skematik tapak merupakan ide konsep dalam implementasi bentuk keseimbangan dimana pemanfaatan lanskap dan vegetasi berfungsi dalam pengolahan ruang seperti tertera pada gambar 6 dan gambar 7 terdiri atas dibagi menjadi tiga parti terdiri dari part A, part B dan part C (Syanata, R., 2025).



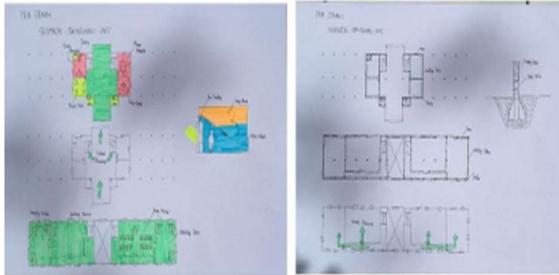
**Gambar 6.** Part A dan Part B  
(Sumber: Syanata, R., 2025)



**Gambar 7.** Part C dan Part D  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

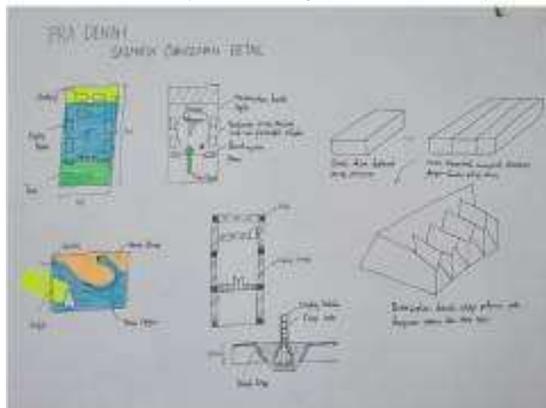
Skematik bangunan pada kawasan Sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dibagi menjadi tiga bangunan yang terdiri dari zona utama sebagai bangunan utama, zona pengembang sebagai bangunan retail dan zona penunjang sebagai *food court* seperti tertera pada gambar 8, gambar 9 dan gambar 10 (Syanata, R., 2025).



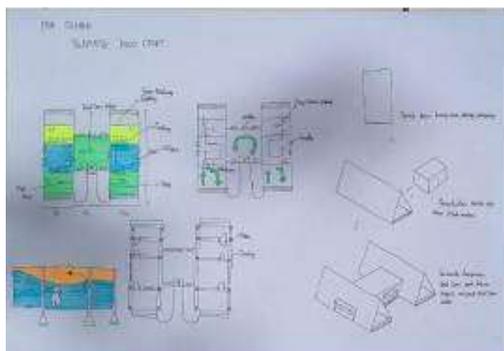


**Gambar 8** Skematik Bangunan Inti  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

Penggunaan material atau bahan bangunan yaitu kayu sebagai material terbarukan pada bagian dinding, lantai dan atap. Kombinasi material dipadu bahan modern seperti beton, dan rangka atap dari baja ringan seperti tertera di Gambar 9 dan Gambar 10 (Sumber: Syanata, R., 2025).



**Gambar 9.** Skematik Bangunan Retail  
(Sumber: Syanata, R., 2025).

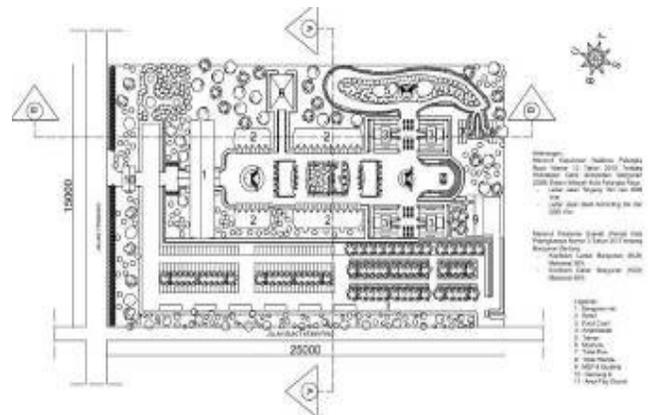


**Gambar 10.** Skematik Bangunan Food Court  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

Perancangan Sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di kawasan perdagangan dan jasa memperhatikan sirkulasi, penataan

vegetasi, area parkir, dan fungsi setiap bangunan sebagai kawasan sentra UMKM yang diimplementasikan pada pengolahan site plan kawasan sentra UMKM terlihat di Gambar 11 (Syanata, R., 2025).

Pengolahan lansekap menggunakan konsep harmoni yaitu penerapan sumberdaya alam seperti pepohonan dan tanaman untuk menyeimbangkan antara ruang fisik dan ruang non fisik (bangunan). Pada pengolahan layout ruang penerapan arsitektur nusantara yaitu menggunakan keseimbangan (Gambar 12) (Syanata, R., 2025).



**Gambar 11.** Site Plan Kawasan UMKM  
(Sumber: Syanata, R., 2025)



**Gambar 12.** Perspektif Kawasan Sentra UMKM  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

Konsep pengolahan *fasade* bangunan mengadopsi dari pola irama (pengulangan). Bentuk bangunan yang berulang-ulang menjadi keselarasan pada fungsi kawasan sekitar yang terlihat di pengolahan fasade bangunan retail sentra UMKM seperti di Gambar 13 (Syanata, R., 2025).



**Gambar 13** Perspektif Bangunan Retail  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

Konsep arsitektur nusantara diterapkan pada pengolahan bangunan yang berbentuk linier dengan titik tengah berfungsi sebagai area komunal sehingga kesan bangunan sentra UMKM menjadi luas seperti di Gambar 14 (Syanata, R., 2025).



**Gambar 14** Perspektif Bangunan Sentra UMKM  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

Konsep keseimbangan pada pendekatan arsitektur nusantara diterapkan di bangunan inti yang menggunakan atap sebagai ciri arsitektur khas Kalimantan Tengah. Bangunan retail menggunakan atap pelana yaitu atap berbentuk segitiga sebagai ciri arsitektur Indonesia. Bangunan *food court* menggunakan atap berbentuk segitiga yang langsung ke tapak seperti terlihat di Gambar 15 (Syanata, R., 2025).



**Gambar 15** Perspektif Bangunan *Food Court*  
(Sumber: Syanata, R., 2025)

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah mengacu pada tujuan yaitu merancang Sentra UMKM khas kerajinan tangan Kalimantan Tengah dengan pendekatan arsitektur Nusantara yang mengadopsi nilai-nilai arsitektur tradisional Dayak. Metode kualitatif dipilih sebagai proses memperoleh hasil rancangan berdasarkan kajian studi literatur, studi banding berdasarkan data survei dan wawancara, juga studi preseden untuk mempelajari pendekatan arsitektur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain arsitektur bangunan sentra UMKM yang berkelanjutan dan bernilai budaya di Indonesia.

Pendekatan arsitektur nusantara yaitu pada bangunan sentra UMKM menjadi simbol pelestarian budaya yang tetap adaptif terhadap perkembangan zaman, serta menciptakan ruang yang nyaman, ramah lingkungan, dan berdaya guna bagi masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain arsitektur bangunan sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang berkelanjutan dan bernilai budaya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar. (2014). Tipe Teori Pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo. *Media Matrasain*, 11, 32–47.
- Belinda, A. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM sebagai Katalis Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Middle Income. *Inspire Journal: Economic and Development Analysis*, 1, 99–111.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). Architectural research methods. *John Wiley & Sons*.
- Hamidah, N. (2021). Merancang Museum Sejarah Kota Seribu Sungai di Kota Banjarmasin. *Jurnal Teknik*, 15, 120–129.
- Hamidah, N. (2022). Potensi Pengembangan Agrowisata Di Desa Hurung Bunut. *Jurnal Hutan Tropika*, 1–9.
- Hamidah, N., Ambarita, D., Harysakti, A., & Rusdanisari, A. (2024). Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kabupaten Samsir. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 18(2), 35–44.
- Hamidah, N., & Garib, T. W. (2020). *Betang Tipomorfologi Permukiman Kalimantan Tengah*. Pt. Kanisius Yogyakarta.

- Hamidah, N., & Santoso, M. (2021). Survival of urban people: Lesson learn from kampung pahandut people, palangkaraya city. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 683(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/683/1/012122>
- Malber J, C. (2021). Museum Budaya Batak di Parapat Kabupaten Simalungun. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 18, 21–31.
- Martina, R. M. (2023). Betang Tipomorfologi Permukiman Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMA)*, 2, 21–29.
- Munizu, M. (2023). *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia*. PT Sonmedia Publishing Indonesia.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Soedigdo, D., Harysakti, A., & Usop, T. B. (2014). Elemen-Elemen Pendorong Kearifan Lokal Pada Arsitektur Nusantara. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 9(1), 37–47.
- V, F., Hamidah, N., & T, S. (2023). Perancangan Agrowisata Di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas. *Sinektika Jurnal Arsitektur*, 27(1), 67–76.
- Wanita, N. (2015). Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 250–279.
- Syanata, R., (2025). Perancangan Senta Usaha Mikro, Keil, Menegah (UMKM) Khas Kalimantan Tengah Di Kota Palangka Raya. *Tugas Akhir tidak dipublikasi*. Prodi/Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya. Hal 1-157.